

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Menganalisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Memproduksi Teks Eksplanasi

a. Kompetensi Inti

Kompetensi inti merupakan terjemahan Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu. Sedangkan Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti.

Priyatni (2015:8) mengemukakan,

Kompetensi Inti (KI) adalah operasionalisasi atau jabaran lebih lanjut dari SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk satuan jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.

Dalam kurikulum 2013, kompetensi inti mencakup beberapa aspek, di antaranya sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasian muatan pembelajaran, mata pelajaran atau program dalam mencapai standar kompetensi lulusan. Adapun kompetensi inti yang harus dicapai oleh peserta didik kelas XI dalam Silabus Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsive, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam interaksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomenadan ekjadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolag secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesua i kaidah keilmuan.

Kompetensi inti yang sesuai dengan penelitian penulis adalah kompetensi inti ke 3 dan 4 pada peserta didik kelas XI jenjang SMA/SMA/MA/MAK. Kompetensi inti berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Kompetensi pada penelitian kali ini adalah “Kompetensi inti pengetahuan (3) dengan kompetensi dasar 3.4 menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi, dan kompetensi inti keterampilan (4) dengan kompetensi dasar 4.4 memproduksi teks eksplanasi secara lisan dan tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan.”

b. Kompetensi Dasar

Permendikbud (2016:3), “Kompetensi dasar merupakan kemampuan dari materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.”

Kompetensi dasar yang terkait dengan penelitian yang akan penulis laksanakan yaitu sebagai berikut.

3.4 Menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

4.4 Memproduksi teks eksplanasi secara lisan dan tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan.”

c. Indikator Pencapaian Kompetensi

Berdasarkan kompetensi dasar dapat dijabarkan menjadi indikator sebagai berikut.

3.4.1 Menjelaskan dengan tepat pernyataan umum dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti dengan alasannya.

3.4.2 Menjelaskan dengan tepat deretan penjelas dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti dengan alasannya.

3.4.3 Menjelaskan dengan tepat ulasan dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti dengan alasannya.

3.4.4 Menjelaskan dengan tepat konjungsi kausalitas dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti dengan alasannya.

3.4.5 Menjelaskan dengan tepat konjungsi kronologis dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti dengan alasannya.

3.4.6 Menjelaskan dengan tepat kata istilah dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti dengan alasannya.

3.4.7 Menjelaskan dengan tepat kata benda dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti dengan alasannya.

3.4.8 Menjelaskan dengan tepat kata petunjuk keterangan cara dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti dengan alasannya.

4.4.1 Menulis teks eksplanasi yang memuat bagian pernyataan umum dengan tepat.

4.4.2 Menulis teks eksplanasi yang memuat bagian deretan penjelas dengan tepat.

4.4.3 Menulis teks eksplanasi yang memuat bagian ulasan dengan tepat.

4.4.4 Menulis teks eksplanasi dengan menggunakan konjungsi kausalitas dengan tepat.

4.4.5 Menulis teks eksplanasi dengan menggunakan kronologis dengan tepat.

4.4.6 Menulis teks eksplanasi dengan menggunakan kata istilah dengan tepat.

4.4.7 Menulis teks eksplanasi dengan menggunakan kata benda dengan tepat.

4.4.8 Menulis teks eksplanasi dengan menggunakan kata petunjuk keterangan cara dengan tepat.

d. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan serta memproduksi teks eksplanasi dengan menggunakan model *Numbered Head Together* peserta didik harus mampu sebagai berikut.

3.4.1 Menjelaskan dengan tepat pernyataan umum dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti dengan alasannya.

3.4.2 Menjelaskan dengan tepat deretan penjelas dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti dengan alasannya.

3.4.3 Menjelaskan dengan tepat ulasan dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti dengan alasannya.

- 3.4.4 Menjelaskan dengan tepat konjungsi kausalitas dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti dengan alasannya.
- 3.4.5 Menjelaskan dengan tepat konjungsi kronologis dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti dengan alasannya.
- 3.4.6 Menjelaskan dengan tepat kata istilah dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti dengan alasannya.
- 3.4.7 Menjelaskan dengan tepat kata benda dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti dengan alasannya.
- 3.4.8 Menjelaskan dengan tepat kata petunjuk keterangan cara dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti dengan alasannya.
- 4.4.1 Menulis teks eksplanasi yang memuat bagian pernyataan umum dengan tepat.
- 4.4.2 Menulis teks eksplanasi yang memuat bagian deretan penjelas dengan tepat.
- 4.4.3 Menulis teks eksplanasi yang memuat bagian ulasan dengan tepat.
- 4.4.4 Menulis teks eksplanasi dengan menggunakan konjungsi kausalitas dengan tepat.
- 4.4.5 Menulis teks eksplanasi dengan menggunakan konjungsi kronologis dengan tepat
- 4.4.6 Menulis teks eksplanasi dengan menggunakan kata istilah dengan tepat.
- 4.4.7 Menulis teks eksplanasi dengan menggunakan kata benda dengan tepat.
- 4.4.8 Menulis teks eksplanasi dengan menggunakan kata petunjuk keterangan cara dengan tepat.

2. Hakikat Teks Eksplanasi

a. Pengertian Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses terjadinya suatu peristiwa. Peristiwa yang dijelaskan dalam teks eksplanasi dapat berupa peristiwa alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya dan lainnya.

Suherli (2017:47) menyatakan,

Teks eksplanasi dapat disamakan dengan teks yang menceritakan prosedur atau proses terjadinya fenomena. Dengan teks tersebut, pembaca dapat memperoleh pemahaman mengenai latar belakang terjadinya fenomena secara jelas dan logis. Teks eksplanasi menggunakan banyak fakta dan pertanyaan-pertanyaan yang memiliki hubungan sebab akibat (kausalitas).

Djarmika (2018:4) menyatakan,

Teks eksplanasi merupakan teks yang dibuat untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana dan mengapa sesuatu terjadi. Dalam teks eksplanasi pembaca akan dapat mengetahui penjelasan gambaran tentang terjadinya sebuah proses. Teks eksplanasi akan berisi penjelasan mengenai tahap-tahap yang akan dilalui dari sebuah kejadian.

Kosasih (2014:178) menyatakan, “Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu (secara lengkap)”.

Priyatni (2015:82) yang menyatakan bahwa “teks eksplanasi merupakan teks yang menginformasikan tentang apa dan bagaimana proses terjadinya suatu fenomena.”

Berdasarkan definisi-definisi para ahli, dapat disimpulkan teks eksplanasi adalah teks yang bersifat fakta yang di dalamnya menjelaskan mengapa sesuatu fenomena itu terjadi baik fenomena alam dan sosial budaya.

b. Struktur Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi pada umumnya memiliki tiga struktur antara lain pernyataan umum, deretan penjelas atau sebab akibat, dan ulasan atau interpretasi. Priyatni (2015:82) menyebutkan bahwa “Teks eksplanasi memiliki struktur yang umum, yaitu pernyataan umum, deretan penjelas dan penutup (simpulan).” Kosasih (2017:139) menyebutkan “Struktur teks eksplanasi yaitu identifikasi fenomena, rangkaian kejadian, dan ulasan.”

Berikut merupakan penjelasan struktur teks eksplanasi menurut Kosasih, dkk (2017:180) menjelaskan bahwa “Struktur teks eksplanasi terdiri dari identifikasi fenomena, proses kejadian, dan ulasan.”

- a. Identifikasi fenomena (phenomenon identification), mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan.
- b. Penggambaran rangkaian kejadian (explanation sequence), memerinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pernyataan atas bagaimana atau mengapa.
 - 1) Rincian yang berpola atas pernyataan “bagaimana” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kronologis ataupun gradual. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan urutan waktu.
 - 2) Rincian yang berpola “mengapa” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kausalitas. Dalam hal ini fase-fase kejadian disusun berdasarkan hubungan sebab akibat.
- c. Ulasan (review) berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Berdasarkan pendapat para ahli penulis dapat menyimpulkan bahwa struktur teks eksplanasi merupakan kerangka untuk mempermudah dalam pembuatan teks eksplanasi dan teks eksplanasi memiliki tiga struktur yaitu:

- 1) Pernyataan umum atau identifikasi fenomena merupakan latar belakang awal terjadinya suatu fenomena.
- 2) Deretan penjelas atau proses kejadian merupakan rentetan penjelasan suatu fenomena secara jelas yang bisa dijelaskan baik secara jelas yang bisa dijelaskan baik secara kronologis maupun kausalitas.
- 3) Interpretasi atau ulasan merupakan sebuah komentar, simpulan, atau penilaian atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya (opsional).

c. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi tidak hanya dibangun oleh struktur, di dalamnya juga terdapat kaidah kebahasaan sebagai pedoman dan ciri khas teks eksplanasi.

Kosasih (2014:183) Kaidah teks eksplanasi mengemukakan,

Fitur kebahasaan yang menandai teks tidak jauh berbeda dengan fitur ataupun kaidah kebahasaan yang lazim ditemukan dalam teks prosedur, terutama dalam hal penggunaan keterangan waktu dan konjungsinya. Teks eksplanasi kompleks dapat pula ditandai oleh penggunaan konjungsi atau kata penghubung yang bermakna kronologis atau kausalitas. Teks eksplanasi pun banyaknya menggunakan kata petunjuk kata keterangan waktu dan keterangan cara.

Priyatni (2015:85) menyebutkan,

Bahwa kaidah kebahasaan teks eksplanasi dibagi menjadi empat, diantaranya, (1) memuat istilah, (2) struktur kalimatnya menggunakan kata sambung yang menunjukkan hubungan sebab-akibat, (3) menjelaskan kondisi (menjelaskan

fenomena bukan menceritakan masa lalu), (4) penggunaan konjungsi urutan/sekuen.

Kosasih (2017:143) mengemukakan, Teks eksplanasi memiliki kaidah-kaidah kebahasaan yang relatif berbeda dengan teks lain. Kaidah-kaidah yang dimaksud sebagai berikut.

- 1) Menggunakan konjungsi kausalitas, antara lain *sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga*
- 2) Menggunakan konjungsi kronologis (hubungan waktu), seperti *kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya.*
- 3) Menggunakan kata benda yang merujuk pada jenis fenomena, bukannya pada kata ganti penceritanya. Kata ganti yang dimaksud, misalnya, *Kabupaten Bandung, burung gerhana, kesenian daerah, perkembangan kebudayaan Papua.*
- 4) Di dalam teks itu pun sering dijumpai kata teknis atau peristilahan, sesuai dengan topik yang dibahasnya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, penulis dapat menyimpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks eksplanasi terdiri atas.

- a. Memuat konjungsi kausalitas, misalnya *sebab, oleh sebab itu, sehingga;*
- b. Memuat konjungsi kronologis, misalnya *kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya, sebelum, ketika, selanjutnya, sesudah, sambil, sejenak, sedari, menjak, seraya, hingga, demi, tatkala, sampai;*
- c. Memuat kata benda, apabila objek penceritaanya berupa alam, seperti *hujan, sungai, gunung, awan* dan lain-lain;
- d. Memuat kata istilah, misalnya ketika membahas tentang fenomena alam seperti banjir, tsunami, longsor, dan gempa bumi akan ditemukan berbagai istilah geografi yang digunakan, dan

- e. Memuat Penunjuk keterangan cara, misalnya menjelaskan cara proses fenomena itu terjadi.

3. Hakikat Menganalisis Teks Eksplanasi

a. Menganalisis Teks Eksplanasi

Kata Analisis menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V* berisi n 1 penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dsb).

Menganalisis teks eksplanasi merupakan proses menyelidiki, menguraikan, menjabarkan bagian dari suatu masalah dalam teks eksplanasi yang mencakup struktur (identifikasi fenomena, proses kejadian, dan ulasan) dan kebahasaan (konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, kata benda, kata istilah, penunjuk keterangan waktu dan penunjukan keterangan cara). Dalam kegiatan ini peserta didik dapat menggunakan tabel analisis untuk memudahkan kegiatan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

Contoh Menganalisis Struktur dan Kaidah Teks Eksplanasi yang Berjudul “Gempa Bumi”

Gempa Bumi

Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi karena pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi. Peristiwa alam itu sering terjadi di daerah yang berada dekat dengan gunung berapi dan juga di daerah yang dikelilingi lautan luas.

Gempa bumi terjadi karena pergeseran lapisan bawah bumi dan letusan gunung yang dasyat. Selain itu, gempa bumi terjadi begitu cepat dengan dampak yang begitu hebat. Oleh karena itu, akibat yang ditimbulkan sangat luar biasa. Getaran gempa bumi sangat kuat dan merambat ke segala arah sehingga dapat menghancurkan bangunan dan menimbulkan korban jiwa.

Berdasarkan penyebab terjadinya, gempa bumi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu gempa tektonik dan gempa vulkanik. Gempa tektonik terjadi lapisan kerak bumi menjadi genting atau lunak sehingga mengalami pergerakan. Teori “Tektonik Plate” berisi penjelasan bahwa bumi kita ini terdiri atas beberapa lapisan batuan. Sebagian besar daerah lapisan kerak ini akan hanyut dan mengapung di lapisan, seperti halnya salju. Lapisan ini bergerak sangat perlahan sehingga terpecah-pecah dan bertabrakan satu dengan yang lainnya. Itulah sebabnya mengapa gempa bumi terjadi. Sementara itu, gempa vulkanik terjadi karena adanya letusan gunung berapi yang sangat dasyat. Gempa vulkanik ini lebih jarang terjadi jika dibandingkan dengan gempa tektonik.

Gempa dapat terjadi kapan saja, tanpa mengenal musim. Meskipun demikian, konsentrasi gempa cenderung terjadi di tempat-tempat tertentu saja, seperti pada batas Plat Pasifik. Tempat ini dikenal dengan lingkungan api karena banyaknya gunung berapi.

Tabel 2.1
Tabel Analisis Struktur dan Kebahasaan Teks Eksplanasi Berjudul
“Gempa Bumi”

No	Aspek	Deskripsi
1	Pernyataan umum atau identifikasi fenomena	Bagian identifikasi fenomena dalam teks yang berjudul “Gempa Bumi” ini ada pada paragraph pertama, karena paragraph tersebut sesuai dengan konsep pernyataan umum yang berupa latar belakang terjadinya peristiwa. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut, “Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi karena pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi”.
2	Deretan penjelas atau proses kejadian	Bagian deretan penjelas terdapat dalam paragraph dua dan tiga, karena paragraph tersebut sesuai dengan konsep deretan penjelas yaitu terdapat rentetan penjelasan suatu peristiwa banjir. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut, a. “Gempa bumi terjadi karena pergeseran lapisan bawah bumi dan letusan gunung yang dasyat”. b. “Getaran gempa bumi sangat kuat dan merambat ke segala arah sehingga dapat menghancurkan bangunan dan menimbulkan korban jiwa”. c. “Berdasarkan penyebab terjadinya, gempa bumi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu gempa tektonik dan gempa vulkanik”.
3	Interpretasi atau ulasan	Bagian interpretasi terdapat dalam paragraph keempat, karena paragraph keempat sesuai dengan konsep interpretasi yaitu terdapat penilaian atas kejadian banjir. Hal ini terbukti pada kutipan “Gempa dapat terjadi kapan saja, tanpa mengenal musim, meskipun demikian, konsentrasi gempa cenderung terjadi di tempat-tempat tertentu saja”.
4	Menggunakan konjungsi kausalitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gempa bumi terjadi <i>karena</i> pergeseran lapisan bawah bumi dan letusan gunung yang dasyat. 2. <i>Oleh karena itu</i>, akibat yang ditimbulkan sangat luar biasa. 3. Getaran gempa bumi sangat kuat dan merambat ke segala arah <i>sehingga</i> dapat menghancurkan bangunan dan menimbulkan

		<p>korban jiwa.</p> <p>4. Berdasarkan <i>penyebab</i> terjadinya gempa bumi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu gempa tektonik dan gempa vulkanik.</p> <p>5. Lapisan ini bergerak sangat perlahan <i>sehingga</i> terpecah-pecah dan bertabrakan dengan yang lainnya.</p> <p>6. Itulah <i>sebabnya</i> mengapa gempa bumi terjadi.</p>
5	Menggunakan konjungsi kronologis	<p>erapi dan juga di daerah yang dikelilingi lautan api.</p>
6	Menggunakan kata benda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gempa bumi 2. Batu bumi 3. Permukaan bumi 4. Lautan 5. Bumi 6. Gunung berapi 7. Bangunan
7	Menggunakan kata istilah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tektonik plate 2. Tektonik 3. Vulkanik 4. Plat pasifik
8	Petunjuk keterangan cara	<p>Gempa bumi <i>terjadi karena pergeseran</i> lapisan bawah bumi dan letusan gunung yang dasyat. Selain itu, gempa bumi terjadi <i>begitu cepat</i> dengan dampak yang begitu hebat. Oleh karena itu, <i>akibat yang ditimbulkan</i> sangat luar biasa. Getaran gempa bumi sangat kuat dan merambat ke segala arah sehingga dapat menghancurkan bangunan dan menimbulkan korban jiwa.</p>

4. Hakikat Memproduksi Teks Eksplanasi

a. Memproduksi Teks Eksplanasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi V menyatakan, menghasilkan; mengeluarkan hasil. Memproduksi teks eksplanasi berarti peserta didik melakukan kegiatan menulis atau membuat serta menghasilkan suatu teks eksplanasi. Dalam

kegiatan ini peserta didik menulis memuat mengenai struktur dan kebahasaan teks eksplanasi.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi V menyatakan, n 1 membuat huruf (angka dsb) dengan pena (pensil, kapur, dsb), n 2 melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan.

“Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.” Tentang hal ini dikemukakan oleh Tarigan (2008:3).

Menulis teks eksplanasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dengan menulis akan memberikan informasi dari bacaan. Dalam menulis teks eksplanasi harus logis dan sistematis. Dikatakan logis apabila keterangan yang dikemukakannya dapat ditelusuri dengan alasan yang masuk akal, juga.

Kosasih (2014:191) mengemukakan,

Hal penting yang harus diperhatikan dalam penulisan teks eksplanasi adalah hubungan antarbagiannya yang berupa peristiwa. Pola hubungan antarperistiwa itu disusun dalam bentuk kronologis ataupun sebab akibat. Bentuknya dinyatakan dengan konjungsi dipergunakannya sebagai berikut; (1) Hubungan kronologis: *kemudian, sebelumnya, sesudahnya, lalu, bahkan, selanjutnya, akhirnya.* (2) Hubungan sebab akibat; *sebab akibat, oleh karena.*

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa menulis teks eksplanasi adalah suatu keterampilan berbahasa secara tidak langsung untuk

menyampaikan suatu ide atau gagasan ketika memproduksi teks eksplanasi dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaan.

b. Langkah-langkah Memproduksi Teks Eksplanasi

Kosasih (2017:150) langkah-langkah penyusunan teks eksplanasi sebagai berikut.

- a. Menentukan topik atau suatu kejadian yang menarik, dikuasai, dan actual.
- b. Menyusun kerangka teks yakni, dengan mengembangkan topik utama ke dalam rincian-rincian topik yang lebih spesifik. Topik-topik itu dapat disusun dengan urutan kronologis atau kausalitas.
- c. Mengumpulkan bahan, berupa fakta atau pendapat para ahli terkait dengan kejadian yang dituliskan dari berbagai sumber, misalnya melalui observasi lapangan ataupun dengan studi literature.
- d. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi teks ekpslanasi yang lengkap dan utuh dengan memerhatikan struktur bukunya: identifikasi fenomena/kejadian, proses kejadian, dan ulasan.
- e. Melakukan penyuntingan.

Berikut contoh memproduksi teks eksplanasi dengan menggunakan langkah-langkah memproduksi teks eksplanasi.

Tabel 2.2
Langkah-langkah Memproduksi Teks Eksplanasi

1	Menentukan topik suatu fenomena	Fenomena “Banjir Bandang”
2	Menyusun kerangka teks	Struktur teks eksplanasi 1. Pernyataan umum: Banjir bandang adalah banjir besar yang datang dnegan tiba-tiba dan mengalir deras menghanyutkan benda-benda besar. 2. Deretan penjelas: Banjir bandang terjadi di Sentani Jayapura 3. Interpretasi: Banjir bandang merupakan fenomena alam yang bisa terjadi kapan saja.
3	Mengumpulkan data dari berbagai sumber	Mengumpulkan fakta 1. Penyebab banjir 2. Hujan deras dua hari berturut-turut 3. Volume air terus bertambah kemudian badan air

		<p>atau bendungan alami jebol.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Dampak banjir 5. Banyak rumah warga yang terendam banjir 6. Adanya korban jiwa dan luka-luka 7. Warga mengungsi di posko-posko 8. Terhambatnya berbagai aktivitas warga (sekolah, bekerja, bertani)
4	Mengembangkan kerangka menjadi teks	
	<p style="text-align: center;">Banjir Bandang</p> <p>Banjir bandang adalah banjir besar yang datang dengan tiba-tiba dan mengalir deras menghanyutkan benda-benda besar. Karakteristik banjir bandang yang sering terjadi di Indonesia diawali adanya longsor di bagian hulu kemudian membendung sungai sehingga terjadi badan air atau bendungan alami.</p> <p>Hujan deras terus-menerus mengguyur kawasan Sentani, Jayapura, Papua selama dua hari berturut-turut. Hujan deras ini mengakibatkan banjir bandang, sehingga ratusan warga Sentani harus mengungsi untuk sementara waktu karena rumah-rumah mereka terendam oleh banjir. Berbagai aktifitas warga pun terhenti untuk sementara waktu karena tempat sekolah dan tempat kerja mereka pun terendam oleh banjir.</p> <p>Selain akibat hujan deras banjir juga terjadi akibat volume air terus bertambah kemudian badan air atau bendungan alami ini jebol dan menerjang di bagian bawah dengan membawa material-material kayu gelondongan, pohon, batu, lumpur, dan lainnya dengan kecepatan aliran yang besar.</p> <p>Tercatat sepanjang tahun 2018 banjir yang terjadi di Sentani merupakan banjir bandang terbesar yang terjadi. Dan dampaknya pun sangat besar bahkan sampai menelan korban jiwa sebanyak 50 orang dan korban luka-luka sebanyak 59 orang.</p> <p>Banjir bandang merupakan fenomena alam yang bisa terjadi kapan saja, maka dari itu sebaiknya kita melakukan penanggulangan sedini mungkin dengan berusaha untuk tidak menebang pohon sesuka hati dan membuang sampah pada tempatnya.</p>	
5	Menyunting teks, setelah selesai memproduksi teks eskplanasi peserta didik harus menyunting teks dengan memerhatikan struktur, kaidah kebahasaan dan tata tulis.	

5. Hakikat Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. seperti yang dikemukakan Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni (2016:34)“Model Pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas yang lain.” Berdasarkan pernyataan tersebut, dalam penelitian ini penulis menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*

Menurut Slavin dan Huda (2017:203), “Metode yang dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok”. Menurut Spenser Kagan dalam Shoimin (2017:107), “Model *Numbered Head Together* mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing anggota memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor berbeda-beda”.

Shoimin (2017:108) mengemukakan,

Numbered Head Together merupakan salah satu dari strategi pembelajaran kooperatif. Dan merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisah antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya”.

Menurut Huda (2017:203), Tujuan *Numbered Head Together* adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan

jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerja sama siswa, *Numbered Head Together* juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Tampubolon (2014:94) berpendapat, ” Model pembelajaran *Numbered Head Together* ini dilaksanakan di mana setiap siswa diberi nomor, kemudian dibuat suatu kelompok dan secara acak pendidik memanggil nomor peserta didik”.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* model yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk dapat bersungguh sungguh serta bertanggung jawab atas materi dikuasainya sehingga nomornya dipanggil peserta didik harus sudah siap berpendapat hasil diskusinya.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

Berdasarkan pendapat di atas, dalam penelitian ini penulis menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam pembelajaran menganalisis dan kaidah kebahasaan serta memproduksi teks eksplanasi. Adapun langkah-langkah pembelajaran kegiatan inti yang dilaksanakan dalam pembelajaran menganalisis dan memproduksi teks eksplanasi, sebagai berikut.

Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Head Together* menurut Shoimin (2017:108) sebagai berikut.

- a. Siswa dibagi dalam kelompok. Setiap peserta dalam setiap kelompok mendapat nomor
- b. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.

- c. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya dengan baik.
- d. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerja sama mereka.
- e. Tanggapan dengan teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
- f. Tanggapan.

Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) menurut beberapa pendapat ahli, penulis memodifikasi ke dalam pembelajaran kompetensi dasar menganalisis dan memproduksi teks eksplanasi sebagai berikut.

Pertemuan Pertama

1. Peserta didik berkelompok, setiap kelompok terdiri atas 4-5 orang. Setiap peserta didik kelompok mendapatkan nomor kepala dari no 1-5 atau sesuai jumlah anggota dalam kelompok (Nomor peserta dalam setiap kelompok sama. Misalnya 1-5).
2. Peserta didik menerima teks eksplanasi yang akan dibaca dan dianalisis secara cermat.
3. Peserta didik membaca dan menganalisis serta berdiskusi tentang hasil analisis struktur dan kebahasaan dan pastikan setiap individu memahami atau dapat menjawab pernyataan mengenai struktur dan kebahasaan teks eksplanasi.
4. Pendidik memanggil salah satu nomor. Peserta didik dengan nomor yang sama dari setiap kelompok tampil ke depan untuk menjawab pernyataan yang diberikan pendidik mengenai tugas yang didiskusikan.

5. Peserta didik dengan nomor yang berbeda memberikan tanggapan kepada rekannya yang menjawab.
6. Peserta didik duduk kembali ke tempat duduk semula.
7. Peserta didik melakukan test akhir dengan teks eksplanasi yang berbeda untuk menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi.

Pertemuan Kedua

1. Peserta didik berkelompok, setiap kelompok terdiri atas 4-5 orang. setiap peserta didik dalam kelompok mendapat nomor kepala dari nomor 1-5 atau sesuai jumlah.
2. Peserta didik membaca dan mencermati teks eksplanasi yang akan di buat.
3. Peserta didik dalam setiap kelompok berdiskusi untuk menulis teks eksplanasi dengan tema yang berbeda sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan pada teks eksplanasi.
4. Pendidik memanggil secara acak nomor yang ada di setiap kelompok. Peserta didik yang nomornya dipanggil tampil ke depan untuk memaparkan hasil diskusi.
5. Peserta didik dengan nomor yang berbeda memberi tanggapan kepada rekannya mengenai menulis teks eksplanasi.
6. Peserta didik duduk kembali ke tempat semula.
7. Peserta didik secara individu melakukan tes akhir dengan tema teks ekplanasi yang berbeda untuk membuat teks eksplanasi dalam bentuk tertulis.

c. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Numbered*

Menurut Shoimin (2014:107) kelebihan dan kekurangan model *Numbered Head Together*, yaitu.

- a. Setiap murid menjadi siap.
- b. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
- c. Murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai.
- d. Terjadi interaksi secara intens antarpeserta didik dalam menjawab soal.
- e. Tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi.

Kekurangan dari model *Numbered Head Together* menurut Shoimin (2017:109)

- a. Tidak terlalu cocok diterapkan dalam jumlah siswa banyak karena membutuhkan waktu yang lama.
- b. Tidak semua anggota kelompok dipanggil guru karena kemungkinan waktu yang terbatas.

B. Hasil penelitian Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan, kemudian menjadi salah satu perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang. Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan penulis laksanakan yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Febi Febriani S.Pd. Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi Tasikmalaya dengan judul skripsi “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi dan Menyimpulkan Unsur-unsur Pembangun Teks Puisi dengan Menggunakan Model

Pembelajaran *Numbered Head Together Together* pada peserta didik kelas VII SMP Islam Bahrul Ulum Kabupaten Tasikmalaya Tahun ajaran 2020/2021”.

Penelitian yang dilakukan penulis memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febi Febriani S.Pd. dalam hal variabel bebas yaitu menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Sedangkan terdapat perbedaan pada variabel terikat, variabel terikat penulis yaitu kemampuan mengidentifikasi dan menyimpulkan unsur-unsur pembangun teks puisi.

Febi Febriani S.Pd. menyimpulkan bahwa hasil penelitiannya dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi serta menyimpulkan unsur-unsur pembangun teks cerita puisi pada peserta didik kelas VII SMP Islam Bahrul Ulum Kabupaten Tasikmalaya Tahun ajaran 2020/2021.

C. Anggapan Dasar

Berdasarkan hasil kajian teoretis, penulis dapat merumuskan anggapan dasar sebagai berikut.

1. Kemampuan menganalisis teks eksplanasi merupakan kompetensi dasar pengetahuan yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas XI berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi.
2. Kemampuan memproduksi teks eksplanasi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas XI berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi.
3. Salah satu faktor keberhasilan saat pembelajaran berlangsung adalah model pembelajaran.

4. Model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan salah satu model yang menekankan peserta didik aktif dan kreatif melalui kerja kelompok.

D. Hipotesis Penelitian Tindakan

Hipotesis adalah pendapat dalam suatu masalah yang sifatnya masih sementara. Heryadi (2010:32) menyatakan, “Hipotesis adalah pendapat yang kebenarannya masih rendah karena pendapat yang disampaikan hanya berdasarkan pertimbangan pemikiran (logika) belum ditunjang oleh data lapangan yang lebih bersifat faktual.”

Berdasarkan teori dan anggapan dasar, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI SMA IT Riyadlussholihin Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021
2. Model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan kemampuan memproduksi teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI SMA IT Riyadlussholihin Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021.